

PERAN IBU DALAM PENDIDIKAN POLITIK KELUARGA DI KELOMPOK PKK KEBON BAWANG

S. Milton Pakpahan¹, Herlina Muzanah Zain², Milton Pakpahan², Rizky Jumansyah Lumbu³, Doni Rodiansyah⁴,
Hirzan Mahdafikia⁵, Wulan Nur Fauzia⁶, Putri Alia Dewi⁷

¹Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
Email: miltonpakpahan09@gmail.com

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya peran ibu, dalam membentuk pemikiran politik di keluarga. Tujuan utama adalah meningkatkan kesadaran politik dalam keluarga dengan fokus pada peran ibu sebagai agen utama yang membentuk nilai-nilai politik dan partisipasi politik dalam keluarga. Metode yang digunakan meliputi FGD, dan diskusi interaktif dengan ibu-ibu PKK sebagai audiens utama. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pendidikan politik, cara membentuk kesadaran politik pada anak-anak, dan bagaimana ibu dapat berperan aktif dalam mendidik anak-anaknya terkait politik. Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu dalam memilih dan mendukung partisipasi politik yang lebih sadar dan bertanggung jawab di tingkat keluarga. Dengan demikian, generasi muda dapat tumbuh dengan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai demokrasi dan partisipasi politik yang sehat. Pengabdian ini juga memberikan rekomendasi untuk lebih mengintegrasikan pendidikan politik dalam kurikulum pendidikan keluarga, serta mendorong pihak-pihak terkait untuk terlibat lebih aktif dalam meningkatkan literasi politik masyarakat, khususnya di level keluarga. Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa peran ibu dalam pendidikan politik keluarga dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kesadaran politik dan partisipasi masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci : Pendidikan Politik, PKK, Keluarga

Abstract

This community service was carried out to increase community understanding, especially the role of mothers, in shaping political thinking in the family. The main objective is to increase political awareness in the family with a focus on the role of mothers as the main agent that shapes political values and political participation in the family. The methods used include FGDs, and interactive discussions with PKK mothers as the main audience. The materials presented include the importance of political education, how to form political awareness in children, and how mothers can play an active role in educating their children regarding politics. This community service is expected to increase mothers' understanding of voting and support more conscious and responsible political participation at the family level. Thus, the younger generation can grow up with a better understanding of democratic values and healthy political participation. This service also provides recommendations to further integrate political education in the family education curriculum, as well as encouraging related parties to be more actively involved in improving people's political literacy, especially at the family level. Through this approach, it is hoped that the role of mothers in family political education can be improved, which in turn will have a positive impact on political awareness and participation of the community as a whole.

Keywords: Political Education, PKK, Family

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan dengan baik, dilakukan melalui proses untuk mengembangkan potensi dasar secara fisik dan mental agar individu dapat mencapai berbagai tujuan. Seperti halnya pendidikan secara umum, diketahui bahwa pendidikan adalah aktivitas universal dalam kehidupan manusia, baik melalui peran orang tua sebagai pendidik di keluarga maupun guru di sekolah dan masyarakat (Amin, 2018).

Namun sebenarnya, keluarga memiliki peran penting sebagai lembaga pertama yang membentuk dimensi spiritual dan moral seseorang dalam masyarakat. Pendidikan nilai-nilai yang diberikan dalam lingkungan keluarga menjadi kunci utama untuk menjaga martabat dan membangun identitas yang kuat bagi individu. Pendidikan nilai ini tidak dapat semata-mata dipercayakan kepada lembaga pendidikan formal, pemerintah, atau masyarakat secara umum, tetapi harus dimulai dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari keluarga.

Dalam konteks Pemilihan Umum partisipasi politik adalah unsur dasar bagi terlaksananya suatu demokrasi. Semakin besar jumlah peserta pemilih maka demokrasi seringkali dinyatakan sukses karena menunjukkan kemauan dan kesadaran berpolitik rakyat (Yandra:2016).

Pemilihan kepala daerah secara langsung oleh rakyat dilaksanakan sejak tahun 2005. Pemilihan kepala daerah (pilkada) di Indonesia merupakan amanah langsung dari gerakan reformasi tahun 1998 (Suyatno, 2016). Proses penyelenggaraan pemilihan kepala daerah (Pilkada) mengalami beberapa perbaikan mengikuti perubahan Undang-Undang yang mendasarinya. Perubahan dari UU No. 22/1999 digantikan dengan UU No. 32/2004 yang mengatur pilkada secara langsung (Suyatno, 2016).

Pemilihan kepala daerah merupakan bagian dari mekanisme dalam sistem demokrasi di Indonesia. Sebagai bagian dari sistem demokrasi, pemilihan kepala daerah (Pilkada) memiliki esensi penting dalam menjawab sejumlah hal pasca-desentralisasi. Hadirnya pemilihan kepala daerah (Pilkada) paling tidak didorong oleh lima hal penting, yaitu: pertama, respons terhadap tuntutan aspirasi masyarakat yang semakin luas akibat tingginya dominasi partai lewat kekuasaan legislatif lokal. Jika sebelumnya sebagai Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta pemilihan Walikota ditunjuk langsung oleh Gubernur dengan persetujuan DPRD DKI Jakarta, maka pada Pilkada Jakarta 2024, seharusnya Masyarakat Jakarta dilibatkan dalam pemilihan langsung Walikota/Wakil Walikota sebagaimana pelaksanaan Pilkada di daerah lain di Indonesia (Kholisoh, 2024).

Dilansir dari <https://dprd-dkijakartaprov.go.id/coklit-data-pemilih-pilkada-2024-mulai-berjalan/> bahwa Data pemilih yang diperkirakan sebanyak 8,3 juta lebih oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil) akan dilakukan pencocokan dan penelitian lagi oleh KPU DKI dengan mengerahkan petugas pemutakhiran data. Hal itu untuk menjamin hak suara pemilih pada Pilkada 2024.

Sebanyak 8,3 Juta masyarakat akan terlibat dalam Pilkada DKI Jakarta 2024. Oleh karena itu (Kharisma, 2015), dengan tujuan untuk mengamankan masa depan bangsa dan negara serta memastikan kelancaran proses pemilihan umum yang menghasilkan pemerintahan yang sah, penting untuk mengidentifikasi alasan dan motivasi partisipasi pemilih muda dalam konteks pendidikan politik. Dengan demikian, diharapkan dapat merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan peran pemilih muda dalam pemilu-pemilu mendatang.

Peran seorang Ibu dalam pendidikan politik dalam keluarga sangat signifikan. Ibu bukan hanya figur yang memberi kasih sayang dan pedoman moral, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk kesadaran politik anak-anaknya. Adapun pentingnya peran Ibu dalam pendidikan politik, yaitu sebagai berikut:

- a. **Pendekatan Pendidikan Nilai:** Sebagai pengasuh utama dalam keluarga, Ibu membawa peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral yang esensial untuk kehidupan berdemokrasi. Ibu tidak hanya mengajarkan integritas dan tanggung jawab pribadi, tetapi juga nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat. Dengan memberikan contoh konkret dan konsisten, Ibu membantu membentuk karakter anak-anaknya agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap masyarakatnya.
- b. **Pengenalan Terhadap Proses Politik:** Ibu berperan sebagai sumber informasi primer tentang dunia politik bagi anak-anaknya. Melalui pembicaraan sehari-hari di rumah, Ibu membantu anak-anak untuk memahami struktur pemerintahan, peran lembaga-lembaga politik, serta proses pembuatan keputusan dalam konteks lokal, nasional, dan internasional. Dengan demikian, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana politik mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka.
- c. **Model Perilaku Partisipatif:** Sebagai contoh utama dalam keluarga, Ibu dapat mengilhami anak-anak untuk terlibat aktif dalam proses politik. Dengan memberikan suara dalam pemilu, berpartisipasi dalam diskusi komunitas, atau terlibat dalam organisasi sosial yang berkaitan dengan isu-isu politik, Ibu menunjukkan kepada anak-anaknya betapa pentingnya berperan aktif dalam pembentukan masa depan masyarakat dan negara.

Dengan demikian, peran Ibu dalam pendidikan politik tidak hanya membentuk pengetahuan dan pemahaman anak-anak tentang sistem politik, tetapi juga membentuk sikap,

nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab.

Selanjutnya adanya pengelompokan entitas masyarakat seperti bagi Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) secara oposisional seharusnya mampu menjadi medium dalam memberikan pengaruh terhadap pilihan politik yang lebih bijak terhadap pemilih pemula (Yandra, 2021). Sehingga melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bersama dengan Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai sasaran pada kegiatan PkM yang bertemakan Peran Ibu terhadap Pendidikan Politik didalam keluarga.

METODE

Tempat dan Waktu

Kegiatan yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta kolaborasi dengan Mahasiswa, Alumni Ilmu Pemerintahan dan PKK Kebon Bawang ini bertema ***"Peran Ibu Terhadap Pendidikan Politik di Dalam Keluarga"***.

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Juli 2024

Pukul : 08.00 – 13.00 WIB

Tempat : Kelurahan kebon bawang JL.Bugis No.1,RT.1/RW.4,Kb.Bawang,Kec. Tj. Priok, Jkt Utara

Khalayak Sasaran

Sasaran pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu Kelompok PKK Kebon Bawang.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

a) Focus Group Discussion (FGD)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD). *Focus Group Discussion* merupakan suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu masalah tertentu yang sangat spesifik (Irwanto, 2007). Metode diskusi akan dilakukan setelah pemateri selesai menyampaikan topiknya. Para peserta akan diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan kembali merespon jawaban yang diberikan oleh pembicara. Hal ini dilakukan agar peserta benar-benar dapat memahami apa yang telah disampaikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan terwujudnya kualitas kesehatan masyarakat yang berdaya guna.

Tabel 1.1
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan (Bulan)			
		April	Mei	Juni	Juli
1.	Audiensi ke PKK Kebon Bawang				
2.	Rapat Internal				
3.	Persiapan Kegiatan				
4.	Pelaksanaan <i>Focus Grup Discussion</i>				

HASIL PEMBAHASAN

Pada masa ini, lingkungan keluarga, khususnya peran ibu, memainkan peran krusial dalam membentuk sikap, pemikiran, dan respons anak-anak terhadap isu-isu politik yang tersebar di masyarakat (P.D Grusec 2006). Pengaruh yang ditransmisikan oleh peran ibu dalam keluarga dapat memainkan peran Penting dalam membentuk landasan pemahaman anak tentang politik, yang pada gilirannya dapat memengaruhi partisipasi politik mereka di masa depan (W.A Galston,2001).

Pada tahun 2024, Indonesia mengalami momen penting dengan adanya kampanye politik yang intens terkait pemilihan umum, salah satunya Pilkada DKI Jakarta 2024 mendatang. Seluruh warga negara, yang tunduk pada aturan konstitusi, memiliki peluang yang setara untuk meraih kekuasaan, tanpa memandang latar belakang budaya, suku, agama, ras, atau jenis kelamin. Oleh karena itu, setiap warga negara yang sah berhak ikut serta dalam pemilihan umum (pemilu) sebagai mekanisme untuk menggantikan kekuasaan. Situasi ini mencerminkan bagaimana sistem demokrasi beroperasi. Namun, perlu diperhatikan dengan lebih mendalam bahwa demokrasi tidak hanya melibatkan aspek cara, alat, dan proses, melainkan juga harus mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma yang mewarnai dan mencerminkan seluruh proses kehidupan kita sebagai masyarakat, bangsa, dan negara (A.B Nasutinon, 2022) .

Dalam konteks sosialisasi politik, pola persuasif dan partisipatif adalah dua pendekatan yang digunakan untuk mempengaruhi dan melibatkan individu dalam proses pembelajaran politik. Solusi atas permasalahan tersebut maka diperlukan pendidikan politik didalam keluarga dengan metode berikut (Azid, 2024):

Pola Persuasif; Pendekatan di mana agen sosialisasi, seperti orang tua, guru, media, atau politisi, berusaha meyakinkan individu tentang pentingnya nilai-nilai,

norma, dan sikap politik tertentu. Pola ini melibatkan penggunaan argumen, retorika, dan teknik komunikasi lainnya untuk mempengaruhi pemikiran dan perilaku individu.

Pola Partisipatif; Pendekatan di mana individu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan politik. Pola ini menekankan pentingnya partisipasi langsung, diskusi, dan kolaborasi untuk membentuk sikap dan perilaku politik.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan langkah pertama untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peran seorang ibu khususnya pada Kelompok PKK Kebon Bawang Jakarta Utara dalam pendidikan politik. Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi dan FGD oleh Pemateri yaitu Dosen Ilmu Pemerintahan Bapak Milton Pakpahan beserta Alumni Ilmu Pemerintahan Rizky Julmansyah Lombu. Kegiatan ini merupakan bentuk nyata dari komitmen tim pengabdian dalam membangun masyarakat yang demokratis.

Gambar 1.1 Sosialisasi Peran Ibu dalam Pendidikan Politik



Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Peran Ibu Terhadap Pendidikan Politik di Dalam Keluarga” yang dijalankan dengan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, alumni, dan Ibu PKK Kebon Bawang, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran politik keluarga, pemahaman tentang hak dan kewajiban politik, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan politik.

Melalui pendekatan FGD dan diskusi kelompok, tim pengabdian berhasil menggali kebutuhan dan harapan masyarakat, serta menciptakan sinergi antara mahasiswa, alumni, dan PKK, bahwa n pentingnya peran Ibu PKK sebagai role model dalam menanamkan nilai-nilai

demokrasi, memberikan informasi dan edukasi politik, serta mendorong kemampuan berpikir kritis pada anak-anak.

Gambar 1.2 Kegiatan FGD



Kegiatan memberikan dampak positif bagi Ibu PKK dan keluarga di Kebon Bawang, seperti meningkatkan pengetahuan dalam mengelola rumah tangga, mendidik anak, menjaga kesehatan keluarga, dan meningkatkan ekonomi keluarga. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memperkuat jejaring antar Ibu PKK, meningkatkan peran perempuan dalam politik, dan membentuk sikap toleran dan demokratis di dalam keluarga.

KESIMPULAN

Kegiatan ini juga menitikberatkan pada pentingnya peran wanita dalam meningkatkan kesadaran politik di dalam keluarga dan masyarakat. Dengan memperkuat peran Ibu PKK, hal ini secara tidak langsung mendorong perempuan untuk lebih aktif dalam kehidupan politik. Hal ini sangat penting dalam menciptakan suasana demokratis di mana semua warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik. Pengabdian masyarakat ini merupakan contoh yang baik tentang bagaimana perguruan tinggi dapat berkontribusi secara nyata dalam memperkuat demokrasi dan membangun masyarakat yang lebih sejahtera. Dengan melibatkan mahasiswa, dosen, alumni, dan masyarakat, perguruan tinggi dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan ide yang bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Nasution and S. A. Constitutionalism, "Constitutional Democracy in Indonesia," *Const. Democr. Indones.*, pp. 1–44, 2022, doi: 10.1093/oso/9780192870681.001.0001
- Amin, A. (2018). Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(1), 106-125.
- Azid, Y. T., & Listyani, R. H. (2024). Pembentukan Karakter Politik Anak Usia Dini Dalam Merespons Kampanye Politik 2024. *Paradigma*, 13(2), 101-110.
- Kharisma, D. (2015). Peran Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Muda. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 1(7), 1144.
- Kholisoh, N. Pilkada DKI Jakarta 2024 dalam Bingkai Public Sphere dan Media Massa. *JURNAL DEMOKRASI*, 29.
- P. D. Grusec, J. E., Hastings, Handbook of socialization: Theory and research. New York: Guilford Press, 2006.
- Suyatno (2016). Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) dan Tantangan Demokrasi Lokal di Indonesia. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, Vol. 1, No. 2, 2016, hal. 212-230.
- W. A. Galston, "Political Knowledge, Political Engagement, and Civic Education," *Annu. Rev. Polit. Sci.*, vol. 4, pp. 217–234, 2001.
- Yandra, A., Nielwaty, E., Herlinda, D., & Faridhi, A. (2021). Pendidikan Politik Dan Civic Culture Pada Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 56-62.
- Yandra, A. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Pekanbaru 2012-2017. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(1), 48-58